

ISLAMISASI DI AFRIKA SUB-SAHARA

Ahmad Mustaghfirin

Dosen STAI Indonesia Jakarta
bangfi@yahoo.com

Abstract

Afrika merupakan wilayah yang terkenal dengan masyarakatnya bersuku-suku dan keras, namun Islam dapat diterima dengan baik. Islamisasi di Afrika sub-Sahara merupakan fenomena yang menarik apabila dibandingkan dengan penyebaran Islam di luar wilayah Afrika yang sarat dengan nuansa politik. Islamisasi di Afrika sudah dimulai sejak masa Nabi Muhammad saw ketika hijrah ke Habasyah. Perjalanan Islamisasi ke Afrika dimulai dari jalur Afrika Utara dan kemudian masuk ke wilayah Afrika sub-Sahara, dan Uqbah ibn Nafi' sebagai tokoh sentralnya. Islamisasi ke Afrika sub-Sahara menggunakan tiga jalur, yaitu melalui ekspansi militer, jalur dakwah, dan jalur perdagangan. Ada kemiripan Islamisasi sub-Sahara dengan Islamisasi di Nusantara, yaitu melalui jalur dakwah dan perdagangan. Kini negara-negara di Afrika sub-Sahara mengalami kemajuan dalam segala bidang, dan penduduknya mayoritas beragama Islam. Kemajuan ini berkat jasa masing-masih tokoh muslim dari kalangan dinasti. Diantaranya dinasti Idrisiyah, dinasti Rustamiyah, dinasti Aghlabiyah, dinasti Murabbitun, dinasti al-Muwahhidun, dan dinasti Fatimiah.

Kata Kunci: *Islam, dinasti, Afrika, sub-Sahara*

A. Pendahuluan

Islam yang merupakan agama pembebas bagi kalangan tertindas dan hegemoni penguasa non Islam seperti Persia dan Romawi, acap kali dianggap agama yang identik dengan darah dan pedang. Anggapan tersebut sama sekali tidaklah terbukti. Islam merupakan agama pembela bagi kalangan tertindas, tidak terkecuali di wilayah Afrika, khususnya sub-Sahara. Afrika sub-Sahara merupakan wilayah yang sangat luas yaitu

mencakup seluruh wilayah Afrika minus Afrika Utara, Maroko, Algeria, Tunisia, Libya dan Mesir.

Afrika adalah tempat dimana terdapat berbagai bangsa dan kebudayaan. Afrika adalah negeri dengan pertentangan yang sangat mencolok dan keindahan yang liar. Di sana juga terdapat banyak masalah termasuk perang, kelaparan, kemiskinan, dan masalah penyakit. Di Afrika terdapat gurun Sahara yang merupakan gurun pasir terbesar di dunia. Gurun itu terbentang mulai dari samudra Atlantik di barat hingga laut merah di sebelah timur. Sahara meliputi seperempat dari seluruh benua itu.

Realitas wilayah Afrika merupakan daerah yang berada dibawah kekuasaan kekaisaran Romawi, yaitu sebuah kekaisaran yang super power pada masa itu. Dalam sejarah peradaban dunia, bahwa kaisar-kaisar Romawi dikenal sebagai penguasa yang kejam, dzalim dan berdarah penjajah. Namun pada kenyataannya, justru Islam dapat berkembang di Afrika dan populasi penduduk muslimnya mencapai 75 juta dari 500 juta jumlah populasi umat muslim seluruh dunia.¹ Di Afrika juga terdapat dinasti-dinasti yang ikut terlibat dan mewarnai Islamisasi di wilayah tersebut.

Oleh karena itu, tulisan ini membahas tentang bagaimana perjalanan penyebaran Islam di wilayah Afrika sub-Sahara, dan bagaimana cara dan metode Islamisasi di Afrika Sub-Sahara sehingga dapat diterima masyarakatnya. Serta siapa saja yang berperan dan berjasa dalam Islamisasi sehingga Islam dapat diterima di wilayah yang telah dikuasai oleh penguasa-penguasa Romawi. Akan tetapi, karena berbagai keterbatasan, tulisan ini tidak akan membicarakan semua wilayah yang ada dalam Afrika dengan alasan bahwa cakupan wilayah Afrika sangat luas. Dengan pertimbangan tersebut, bahasan ini difokuskan pada wilayah sub-Sahara dan

¹ Muhammad Wildan, "Peradaban Islam di Afrika sub-Sahara". Siti Maryam dkk (edit), *Sejarah Peradaban Islam, Dari Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: LESFI, 2002), 300-321.

menyinggung wilayah Afrika Utara yang merupakan pintu gerbang Islamisasi di Afrika sub-Sahara.

B. Islamisasi di Afrika Utara dari masa ke masa

Nama Afrika berasal dari bahasa latin, yaitu Africa terra yang berarti tanah Afri. Afrika merupakan benua terluas nomor dua setelah Asia, yaitu 20 % dari seluruh total daratan bumi dan penduduknya mencapai sepertujuh dari seluruh populasi dunia.²

Sebutan bagi penduduk Afrika biasa dikenal dengan nama Barbar dan Negro. Bangsa Negro sangat majemuk, bahkan mendominasi dari jumlah penduduk di benua Afrika. Aktifitas keagamaannya sangat beragam yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Afrika Utara adalah bagian dari daerah di benua Afrika di mana budaya dan penduduknya berbeda dengan daerah-daerah di Afrika lainnya. Afrika Utara adalah sebuah kehidupan masyarakat Barbar yang bersifat kesukuan, berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain dan patriarkhi.³ Sebelum Islam masuk ke daerah Afrika Utara, daerah ini merupakan daerah dibawah kekuasaan Romawi.

Secara geografis, Afrika Utara merupakan wilayah bergurun. Afrika Utara berada di Timur Laut benua Afrika yang terletak di lembah sungai Nil. Dalam terminologi Arab, daerah ifriqiyah merupakan bagian dari Afrika Utara yaitu wilayah

² Luas Afrika mencapai 30.224.050 km², dan di Benua inilah pertama kalinya tempat yang didiami nenek moyang manusia dan awal populasi manusia dimulai hingga berkembang ke semua Benua di dunia. M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), cet. Ke 1, 209.

³ Patriarkhi adalah bapak sebagai pemimpin/ kepala keluarga. Imam Muhsin, "Peradaban Islam Pra-Modern di Afrika Utara" Siti Maryam dkk (edit), *Sejarah Peradaban Islam, Dari Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: LESFI, 2002), 258.

Libya, Tunisia, Al-Jazair, dan Maroko. Seluruh wilayah tersebut oleh orang-orang Arab dikenal dengan sebutan Al-Maghribi.⁴

Penyebaran Islam di Afrika bermula pada masa Nabi Muhammad ketika ada kontak pertama kali antara Islam dengan Afrika, yaitu setelah para sahabat hijrah ke Habsyi dan mendapatkan sambutan baik dari raja Najjasyi maupun penduduk setempat. Penyebaran Islam kemudian dilanjutkan pada masa Khalifah Umar Ibn Khattab dengan mengutus Amr ibn 'Ash. Pasukan muslim dibawah panglima Amr ibn 'Ash berhasil memasuki Mesir dengan mengalahkan pasukan Bizantium yaitu pada tahun 639-644 M, dan mendirikan kota Fusthat sebagai ibu kota pertama di wilayah Afrika.⁵

Penyebaran Islam ke wilayah Afrika kemudian dilanjutkan oleh khalifah ke tiga yaitu Khalifah Utsman ibn Affan dengan mengirim Abdullah ibn Sa'ad ibn Abi Sarah yang berhasil mengalahkan tentara Romawi di Laut Tengah dan mengalahkan tentara Bizantium. Ekspansi terus dilakukan sampai ke Barqah dan Tripoli, dan terus merangsek sampai ke daerah Carthage, yaitu ibu kota Romawi di Afrika Utara. Perluasan wilayah Afrika sedikit terganggu dengan adanya suhu politik di Madinah yang kurang mendukung sehingga perluasan wilayah tidak memungkinkan untuk dilanjutkan. Kondisi ini dimanfaatkan oleh Raja Konstantine III untuk merebut kembali kekuasaannya atas wilayah Afrika.

Penyebaran Islam mengalami kemajuan pesat ketika pada masa Muawiyah ibn Abi Sofyan dengan mengutus seorang yang bernama Uqbah ibn Nafi' menjadi gubernur di Afrika pada 666 M dan menjadikan kota Qayrawan sebagai ibu kota.

⁴ Syed Mahmudunnasir, *Islam, Konsepsi dan Sejarahnya*, terj. Adang Affandi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 313.

⁵ Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, 184.

Dengan keberaniannya, ia membersihkan pengacau dan sekaligus memulihkan keadaan, ia merupakan orang pertama yang menembus padang pasir Sahara.⁶

Masuknya Islam ke Afrika Utara merupakan moment penting bagi masa depan Islam secara keseluruhan di benua Afrika dan daratan eropa yang selama berabad-abad berada dibawah kekuasaan Kristen. Dalam peradaban Islam, Afrika Utara tidak dapat dilupakan begitu saja. Hal ini dikarenakan Afrika Utara merupakan pintu masuk dan sentral penyebaran Islam, yakni Timur Tengah. Bukti kemajuan di Afrika Utara dalam peradaban Islam adalah dalam bidang arsitektur, seni, dekorasi dan intelektual. Diantara tokoh yang terkenal dalam bidang intelektual adalah Ibn Battuta (biologi), Ibnu Khaldun (sosiologi) dan Ibn Zuhr.⁷

Perjalanan panjang penyebaran Islam tidak serta merta berjalan dengan mudah, akan tetapi melalui beberapa rintangan, baik rintangan dari dalam maupun dari luar. Pergolakan politik yang terjadi dalam pemerintahan pada saat itu, dimanfaatkan oleh bangsa Barbar untuk melakukan pemberontakan. Pemberontakan silih berganti, baik yang dilakukan orang-orang Barbar sendiri, dengan maksud melepaskan diri dari kekuasaan orang Islam. Misalnya, pemboikotan yang dilakukan oleh Kusailah pada masa Muawiyah. Pada tahun 683 M, orang-orang Islam di Afrika Utara mengalami kemunduran karena orang-orang Barbar di bawah pimpinan Kusailah bangkit memberontak dan mengalahkan 'Uqbah di Tahuza pada saat pulang ke ibu kota Qayrawan. Dia dan pasukannya tewas dalam pertempuran tersebut.⁸

⁶ Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, 184-185.

⁷ Muhsin, "Peradaban Islam Pra-Modern di Afrika Utara", 257.

⁸ Semula Kusailah adalah seorang pemimpin bangsa Barbar yang telah berhasil dirangkul ke pihak Islam oleh Abdul Muhajir, yaitu seorang hamba sahaya milik Maslamah Ibnu Makhad. Karena Kusailah tidak menyukai kembalinya 'Uqbah sebagai pemimpin, akhirnya Kusailah keluar dari Islam dan melakukan pemberontakan terhadap orang-orang Islam di bawah pimpinan 'Uqbah. Muhsin, "Peradaban Islam Pra-Modern di Afrika Utara, 260-261.

Rintangan dari pihak luar, misalnya, keinginan bangsa Romawi atas wilayah Afrika maupun penjajahan bangsa Eropa.⁹ Pada saat pemerintahan dipegang oleh Abdul Malik ibn Marwan pada masa Daulah Umayyah, Afrika Utara dapat direbut kembali dari kekuasaan Romawi dan berhasil mengalahkan perlawanan bangsa Barbar.

C. Dinasti-dinasti Yang Mewarnai Islamisasi di Afrika Utara

Pada periode awal Islam hingga abad ke-19, sejarah masyarakat Afrika Utara terjadi dalam dua bentuk yaitu pembentukan negara dan Islamisasi. Penaklukan bangsa Arab terhadap masyarakat Barbar bermula dari dikuasainya Mesir, Tunisia pada abad ke-8, Maroko abad ke-11 dan Aljazair abad ke-16. Masyarakat Barbar terbagi menjadi dua yaitu Barbar pemukiman yang awalnya bertahan sebagai penganut Kristen, dan Barbar nomadic yang mendaftarkan diri sebagai pasukan bersenjata Arab dan membantu warga menyebarkan Islam ke Aljazair, Maroko dan Spanyol. Penaklukan oleh bangsa Arab mendorong pembentukan komunitas muslim. Peradaban Arab-Islam di Afrika Utara dibentuk berdasarkan integrasi kalangan penakhluk Arab dengan masyarakat Barbar dan kota-kota di wilayah Laut Tengah.¹⁰

Telah disinggung sebelumnya bahwa 'Uqbah mendirikan kota militer yang termasyhur yaitu Qayrawan di sebelah selatan Tunis. Pendirian ini bertujuan untuk mengendalikan orang-orang Barbar yang terkenal ganas dan sukar diatur, sekaligus membentengi diri dari orang-orang Romawi. Afrika Utara memasuki babak baru dan Islamisasi dapat dilanjutkan kembali. Sejak saat itu, Afrika Utara melepaskan

⁹ Daya tarik Afrika disamping tambang emas yang melimpah, juga perdagangan budak dari wilayah Afrika. Mula-mula Negara Eropa yang pertama kali datang ke Afrika adalah Portugis dan kemudian diikuti oleh Prancis, Inggris, dan Belanda untuk memperebutkan Afrika sub-Sahara. Wildan, Peradaban Islam di Afrika sub-Sahara. 312-313, 321.

¹⁰ Vita Ery Oktaviyani. "Islam Di Afrika Utara". *Jurnal Sejarah Peradaban Islam*, Vol. II, No. 1. 2019. h. 2.

diri dari wilayah kekuasaan mesir dan berdiri sebagai wilayah tersendiri yang dipimpin oleh seorang gubernur.¹¹

Pada masa pemerintahan dipegang oleh Musa, Afrika Utara mengalami kemajuan yang pesat dan terjadi perubahan dan membuat stabilitas keamanan serta perubahan yang sangat berarti baik dibidang sosial maupun politik, sehingga Islamisasi baru dapat berjalan lancar. Sebagai apresiasi terhadap pasukan muslim bahwa mereka bukan hanya sekedar mengIslamkan kaum Barbar semata, namun juga mengajarkan pengetahuan yang mendalam mengenai agama tersebut termasuk didalamnya pengetahuan bahasa arab sehingga bahasa arab sebagai bahasa percakapan di Afrika Utara sampai sekarang.

Keberhasilan tersebut tidak lepas atas dukungan kaum Khawarij yang ikut terlibat sehingga Islam benar-benar dapat diterima dan mengakar di kalangan Afrika Utara. Pergolakan politik yang terjadi pada masa dinasti Umayyah, yang mengakibatkan pergantian kekuasaan Bani Umayyah kepada Bani Abbasiah, dan peralihan kekuasaan kekhalfahan Islam dari Damaskus di Syiria ke Baghdad di Persia tampaknya tidak dapat dipungkiri sebagai awal munculnya dinasti-dinasti baru di Afrika utara. Hampir seluruh wilayah Afrika Utara melepaskan diri dari kekuasaan dinasti Abbasiah.¹²

1. Dinasti Idrisiah

Di wilayah Maroko, Idris ibn Abdullah setelah gagal melakukan pemberontakan terhadap Abbasiah, ia melarikan diri ke Maroko dan mendirikan dinasti Idrisiah (788-974 M) yang ber-ibu kota di Faz. Dinasti ini yang pada akhirnya ditaklukkan oleh panglima Ghalib Billah dari dinasti Umayyah di Andalusia. Idrisyah

¹¹ Muhsin, "Peradaban Islam Pra-Modern di Afrika Utara". 260.

¹² Muhsin, "Peradaban Islam Pra-Modern di Afrika Utara". 262-263.

merupakan dinasti Syi'ah pertama dalam sejarah Islam.¹³ Idrisiyah adalah dinasti pertama yang berupaya memasukkan doktrin Syi'ah, meskipun dalam bentuk yang sangat lunak, ke Maghrib. Sebelumnya, wilayah itu didominasi oleh kaum Khawarij.¹⁴

Periode Idrisiyah sangat penting bagi penyebaran kultur Islam di kalangan masyarakat Barbar di dalam negeri. Namun selama pemerintahan Muhammad al-Muntashir, berbagai wilayah kekuasaan Idrisiyah terpecah secara politis sehingga menjadi mangsa serangan musuh-musuh mereka yaitu Barbar, terutama abad ke-X dengan munculnya dinasti Fathimiyah.

2. Dinasti Rustamiyah

Dinasti ini didirikan oleh Abdurrahman ibn Rustam. Ia merupakan pemimpin suku Barbar dari jabal Nefusa yang menganut paham Kharijiyah sekte Ibadiyah, berhasil menduduki Tripoli dan Qayrawan. Selanjutnya pada tahun 761 M, ia pergi ke Aljazair barat dan mendirikan basis Kharijiyah yang kemudian dinamakan dinasti Rustamiyah yang ber ibu kota di Tahert (Al-Jazair). Dinasti ini bertahan sampai tahun 909 M.¹⁵ Rustamiyah memiliki nilai penting bagi sejarah Islam Afrika Utara yang tidak sebanding dengan masa dan lingkup kekuasaan politis mereka.

Mayoritas Barbar Afrika Utara menganut sekte Kharijiyah yang radikal, equalitarian, dan religio-politis, yang merupakan bentuk protes terhadap dominasi tuan-tuan mereka yang Arab dan ortodok. Sementara di Timur, Kharijiyah merupakan sekte minoritas yang ekstrim dan kasar. Sedangkan di Barat, Kharijiyah merupakan sebuah gerakan massa yang lebih moderat. Namun dengan bangkitnya Fathimiyah yang Syi'ah di Maroko berakibat fatal bagi Rustamiyah (777 – 909 M)

¹³ Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, 188. Mengenai masa kekuasaan dinasti Idrisiyah, menurut Mufrodi, Idrisiyah berkuasa mulai tahun 789-926. lihat, M. Ali Mufrodi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 115.

¹⁴ C. E. Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam, terj. Ilyas Hasan*, (Bandung: Mizan, 1983), 42.

¹⁵ Muhsin, "Peradaban Islam Pra-Modern di Afrika Utara". 263.

dan berakhirlah dinasti ini begitu pula dinasti-dinasti lokal lainnya.¹⁶ Di bawah Rustamiyah, Tahart mengalami kemakmuran material yang luar biasa, menjadi terminal di Utara dari salah satu rute kafilah trans-Sahara.

3. Dinasti Aghlabiyah

Dinasti Aghlabiyah adalah salah satu Dinasti Islam di Afrika Utara yang berkuasa selama kurang lebih 100 tahun (800-909 M), dan berpusat di Sijilmasa.¹⁷ Wilayah kekuasaannya meliputi Ifriqiyah, Algeria dan Sisilia. Dinasti ini didirikan oleh Ibnu Aghlab. Ayah Ibrahim ibn Al-Aghlab adalah seorang pejabat Khurasan dalam militer Abbasiyah. Pada tahun 800 M, Ibrahim diberi provinsi Ifriqiyah (Tunisia Modern) oleh Harun Al-Rasyid sebagai imbalan atas pajak tahunan yang besarnya 40.000 dinar. Pemberian ini meliputi hak-hak otonomi yang besar.

Pada masa Ziyadatullah I, dimulailah proyek merebut Sisilia dari tangan Bizantium. Penaklukan ini agar dapat mengalihkan energi fanatis ke jihad melawan orang-orang kafir. Dengan demikian akhirnya Sisilia berada dibawah penguasa muslim Aghlabiyah untuk pertama kalinya. Wilayah ini merupakan pusat penting bagi penyebaran kultur Islam ke Eropa. Keberhasilan pada masa Aghlabiyah adalah membangun masjid Agung Qayrawan dan masjid Tunis.¹⁸

4. Dinasti Murabbithun

Dinasti Al-Murawiyah atau Al-Murabithun (448-541 H/1056-1147 M) terdapat di Afrika Utara dan Spanyol. Ia telah memprakarsai peradaban Islam di Afrika Utara. Ia menyokong kemenangan Islam Sunni dan madzhab Maliki dalam

¹⁶ Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam*, 44-45.

¹⁷ Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, h. 188. Dinasti Aghlabiyah adalah dinasti kecil yang berada di Sijilmasa. Saat ini masuk wilayah Tunisia, Afrika Utara. Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam*, 46-47.

¹⁸ Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam*, 45-46.

persaingan dengan Syi`i dan Khariji.¹⁹ Dinasti Murabbitun adalah salah satu dinasti Islam yang berkuasa di Maghribi.

Mula-mula pemimpin Shanhaja, Yahya ibn Ibrahim, berangkat haji dan kembalinya dari Arabia, dia mengundang seorang alim yang terkenal di Maroko yaitu Abdullah ibn Yasin untuk berdakwah ditengah kaumnya. Dibangunlah ribat (benteng) di mulut Sungai Sinegal, dari sini para prajurit menyebarkan Islam melalui Sudan barat. Prajurit itu terkenal sebagai *Murabithun* (orang yang tinggal di benteng tapal batas). Orang Barbar gurun ini mengenakan cadar di wajah mereka, sehingga dikenal sebagai *Al-Mutalatstsimun* (orang-orang yang bercadar). Kelompok ini berawal dari 1000 anggota pejuang yang kegiatan mereka menyebarkan agama Islam dengan mengajak suku-suku lain untuk memeluk agama Islam.²⁰ Wilayah mereka meliputi Afrika Barat Daya dan Andalus dengan ber ibu kota di Marakesyi (1056-1147).

Selanjutnya suku-suku lain juga berhasil ditaklukkan diantaranya: Judalah, Missufah, Lamtunah, Mahmumah dan Tikalatah. Kemudian pergerakan diarahkan menjadi pergerakan politik dan kemiliteran. Urusan politik dan administrasi keuangan dipegang oleh Abdullah ibn Nasir, sedangkan kemiliteran dipegang Yahya ibn Umar. Yahya ibn Umar berhasil meluaskan kekuasaan hingga *Wadi Dar`ia* dan *Sijilmasat* (448 H/1055 M). Sepeninggal Yahya ibn Umar, urusan dipegang Abu Bakar ibn Umar yang dilanjutkan Yusuf ibn Tasyfin.²¹

Pada saat kepemimpinan dipegang oleh Abu Bakar, ia meneruskan penaklukan ke Sahara Maroko dan lambat laun mengembangkan sistem kesultanan. Dan pada masa kepemimpinan Yusuf Tasyfin, Murabbitun mengalami

¹⁹ Vita Ery Oktaviyani. "Islam Di Afrika Utara". 2019. 2.

²⁰ Musyrifah Sunanto, *Sejarah Islam Klasik, Perkembangan Ilmu Pengetahuan* (Bogor : Kencana, 2003), 131.

²¹ Vita Ery Oktaviyani. "Islam Di Afrika Utara". 3.

kejayaan dan menyeberang ke Spanyol kemudian berhasil merebut Granada dan Malaga. Mulai saat itulah ia memakai gelar Amir al-Mukminin.²²

5. Dinasti al-Muwahhidun

Al-Muwahhidun merupakan dinasti Islam yang pernah berjaya di Afrika Utara memerintah dari 515-667 H/1121-1269 M. Didirikan oleh Muhammad ibn Tumart (1080/1130 M), yang lebih dikenal dengan sebutan Ibn Tumart pada tahun 1114 M. Al-Muhad dari Al-Muwahhidun artinya orang-orang yang mengesakan Allah.²³

Berdirinya dinasti al-Muwahhidun (1130-1269 M) ini berangkat dari reaksi kekecewaannya atas al-Murabbitun yang telah melanggar dan banyak menyimpang dari aqidah. Dinasti al-Muwahhidun dapat mengalahkan Murabbitun dan menjadikan Marakesy sebagai Ibu Kota, dan kekuasaannya meliputi sebagian wilayah Andalus.²⁴ Marakesy merupakan daerah yang tidak kalah pentingnya dengan Baghdad yaitu sebagai kota peradaban dan ilmu pengetahuan. Abdullah ibn Tumart, seorang sufi masjid Cordova pada masa akhir Murabbitun, melihat kemungkaran dan sepak terjeng kaum Murabbitun yang sudah tidak mengikuti aqidah Islam dan berkeinginan untuk memperbaikinya.

Setelah ia selesai belajar dengan al-Ghazali, ia pun mengkritik dan mencela perbuatan raja-raja Murabbitun karena menurut keyakinannya tidak mengikuti sunnah Rasul. Pengikut Abdullah disebut muwahhidun yaitu bala tentara tauhid. Meskipun ibn Tumart adalah pencetus dinasti al-Muwahhidun namun ia tidak pernah menjabat sebagai sultan dan justru yang terkenal adalah Abd. al-Ma'mun

²² Sunanto, *Sejarah Islam Klasik, Perkembangan Ilmu Pengetahuan*, h. 133. Menurut Sunanto, bahwa Murabbitun berkuasa sejak 1088-1145, namun menurut Bosworth adalah 1056-1147, lihat, Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam*, 49.

²³ Vita Ery Oktaviani. "Islam Di Afrika Utara". 3.

²⁴ Sunanto, *Sejarah Islam Klasik, Perkembangan Ilmu Pengetahuan*, 137-138. lihat juga, Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam*, 52.

yang awalnya sebagai panglima dan memimpin selama 33 tahun dan berhasil membawa kemajuan dengan pesat.²⁵

6. Dinasti Fatimiah

Berdirinya Dinasti ini bermula menjelang abad ke-X, ketika kekuasaan Bani Abbasiyah di Baghdad mulai melemah dan wilayah kekuasaannya yang luas tidak terkordinir lagi. Kondisi seperti inilah yang telah membuka peluang bagi munculnya Dinasti-dinasti kecil di daerah-daerah, terutama di daerah yang Gubernur dan sultannya memiliki tentara sendiri. Kondisi ini telah menyulut pemberontakan-pemberontakan dari kelompok-kelompok yang selama ini merasa tertindas serta memberi kesempatan bagi kelompok Syi'ah, Khawarij, dan kaum Mawali untuk melakukan kegiatan politik.

Dinasti Fathimiyah bukan hanya sebuah wilayah gubernuran yang independen, melainkan juga merupakan sebuah rezim revolusioner yang mengklaim otoritas universal. Mereka mendeklarasikan adanya konsep *imamah* yakni para pemimpin dari keturunan Ali yang mengharuskan sebuah redefinisi mengenai pergantian sejarah Imam atau mengenai siklus *eskatologis* sejarah. Kekhalifahan ini lahir di antara dua kekuatan besar yaitu Abbasiyah di Baghdad dan Umayyah di Cordova.²⁶

Dinasti Fathimiyah berkuasa sekitar tahun 909-1171 M atau kurang lebih 3 abad lamanya. Dinasti ini mengaku keturunan Nabi Muhammad melalui jalur Fatimah az-Zahra. Gerakan ini berhasil merealisasikan pertama kali pembentukan pemerintahan Syi'i yang eksklusif. Keberhasilan menancapkan doktrin Ismaili, dalam perkembangannya mampu memberi perlindungan imam-imam mereka di

²⁵ Sunanto, *Sejarah Islam Klasik, Perkembangan Ilmu Pengetahuan*, 39.

²⁶ Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, 192.

Salamiyah, Syria dan telah memudahkan pengorganisasian dakwah Fatimiyah. Meskipun dakwah Fatimiyah ini dimulai sejak dini, namun baru pada masa Abu Abdullah Husein, generasi keempat setelah Ismaili, baru mulai berkembang pesat.

Setelah memperoleh banyak dukungan dan berhasil menegakkan pengaruhnya di Afrika Utara, Abu Abdullah Husein menobatkan Sa'id ibn Husain sebagai penggantinya. Selanjutnya Sa'id berhasil merebut dan berhasil mengusir penguasa dinasti Aghlabiyah, akhirnya ia mendirikan dinasti Fatimiyah di Afrika Utara.²⁷ Sa'id ibn Husein menobatkan diri sebagai khalifah dan bergelar "Ubaidillah al-Mahdi".²⁸

Ubaidillah merupakan khalifah pertama, ia datang dari Syria ke Afrika Utara menisbahkan nasabnya hingga Fatimah binti Rasulullah, oleh karena dinasti ini dinamakan dinasti Fatimiyah. Dinasti ini semula di Afrika Utara, kemudian di Mesir dan Syria.²⁹ dimana propaganda Syi'ah telah berkembang dengan pesat. Ia memimpin dakwahnya dengan memenangkan dukungan luas dari daerah-daerah yang kurang diperhatikan oleh Khalifah Abbasiyah. Lewat para da'i, akhirnya berhasil menjadikan kaum Barbar sebagai pendukung kepemimpinan Ubaidillah al-Mahdi. Selanjutnya, atas dukungan besar inilah, ia menumbangkan gubernur-gubernur Aghlabiyah di Ifriqiyah dan Rustamiyah di Tahart, dan Idrisiyah dijadikan bawahan.³⁰

Keberhasilan pemerintahan Fatimiyah ini ditandai dengan pindahnya pusat pemerintahan ke Kairo dengan ibu kota baru di Mesir yaitu al-Qohirah serta Masjid

²⁷ Nama Fathimiyah dinisbatkan kepada Fatimah al-Zahra, yaitu putri Rasulullah SAW, yang juga merupakan istri dari Ali ibn Abi Thalib. Dan Ubaidillah al-Mahdi mengaku sebagai keturunan Ali ibn Abi Thalib dan Fatimah al-Zahra dari garis Ismail. Jaih Mubarak, *Sejarah Peradaban Islam* (Bandung: Pustaka Islamika, 2008), Cet. Ke-I, 190.

²⁸ Fuji Rahmadi. "Dinasti Fathimiyah Di Mesir (Analisis Pertumbuhan, Perkembangan dan Pengaruhnya)." *Jurnal Al-Hadi*, Vol. II, No. 02. 2017. 427.

²⁹ Mufrodi, *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*, 116.

³⁰ K. Ali, *Sejarah Islam (Tarikh Modern)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 325. Bosworth, *Dinasti-Dinasti Islam*, 71.

al-Azhar sebagai pusat pendidikan para da'i dan Khalifah al Muizz pindah ke ibu kota baru tersebut. Hampir seluruh daerah Afrika Utara bagian Barat dapat dikuasai Fatimi, terutama setelah menaklukan wilayah Maghrib. Dinasti Fatimiyah ini akhirnya makin berkembang dalam berbagai aspek kehidupan, karena ditopang dengan kekuasaan yang luas dan mampu membangkitkan berbagai macam aksi yang bersifat wacanis (keilmuan), perdagangan, keagamaan, walaupun peralihan kekuasaan ke wilayah timur, perlahan-lahan melenyapkan kekuasaan mereka dibagian Barat.

Dinasti Fatimiyah mengalami kemajuan yang luar biasa disebabkan antara lain: pasukan militernya kuat, administrasi pemerintahannya baik, ilmu pengetahuannya berkembang, dan ekonominya stabil. Kemajuan-kemajuan yang dicapai Dinasti Fatimiyah mencakup berbagai bidang, diantaranya kemajuan dalam bidang hubungan perdagangan dengan dunia non Islam, dalam bidang seni, dalam bidang pengetahuan dengan dibangunnya Universitas Al-Azhar, dan dalam bidang keamanan.³¹ Namun setelah masa al-Aziz, yaitu awal masa khilafah al-Hakim,³² Dinasti Fatimiyah mengalami kemunduran dan akhirnya hancur setelah berkuasa kurang lebih selama 262 tahun.

D. Islamisasi di Afrika sub-Sahara

Afrika sub-Sahara adalah istilah yang dipergunakan untuk menggambarkan negara-negara di benua Afrika yang tidak dianggap termasuk bagian Afrika Utara.³³ Sejak zaman es, wilayah Afrika Utara dan Afrika sub-Sahara telah dipisahkan oleh iklim yang luar biasa keras di daerah Sahara yang jarang penduduknya membentuk sebuah rintangan alami yang dilalui hanya oleh sungai Nil. Sungai Nil merupakan

³¹ Muhammad Jamaluddin Surur, *Ad-Daulah Al-Fathimiyah fi Al-Mashr* (Kairo: Dar Al-Fikr Araby, 1979), 68-71.

³² Philip K. Hitti, *Histori of the Arabs, From the Earlest Time for the Present* (Jakarta: Serambi Ilmu, 2012), 792.

³³ Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, 210.

jalan utama yang menghubungkan Afrika Utara dan Afrika sub-Sahara yang memungkinkan terjadinya komunikasi antara utara dan selatan. Afrika merupakan wilayah penghasil seperempat kekayaan bumi di dunia, namun daerah ini mendapat predikat wilayah termiskin di dunia.³⁴ Kondisi ini diakibatkan oleh warisan kolonialisme, neokolonialisme, konflik antar etnis dan pergolakan politik yang silih berganti terjadi akibat konflik internal maupun eksternal.

Sejarah awal Islamisasi di Afrika sub-Sahara tidak berbeda dengan masuknya Islam di Asia Tenggara yaitu dengan cara damai dan melalui perdagangan tanpa pertumpahan darah.³⁵ Menurut Hasan, sebagaimana yang dikutip oleh Karim,³⁶ bahwa Uqbahlah yang pertama kali menembus padang pasir Sahara sampai ke wilayah Sudan, Ghana, Awdaghost bahkan sampai ke Kavar. Namun akhirnya Uqbah digantikan oleh Abdul Muhajir atas permintaan Maslamah yaitu penguasa Afrika. Pada masa Yazid I, 'Uqbah dipercaya kembali sebagai panglima. Ia memimpin pasukan muslim dan memperluas kekuasaannya sampai ke Maroko. Dengan kegigihan dan semangat yang membara, seluruh Ifriqiyah dan daerah al-Maghrib al-Aqsa dapat dikuasai dengan cepat sehingga 'Uqbah mendapat julukan "Alexander Muslim I".³⁷

Dengan demikian, Islam masuk ke Afrika sub-Sahara melalui tiga wilayah; pertama, dari bagian utara. Islam mulai menyebar mulai tahun 1000 an M di beberapa wilayah Sudan yaitu Niger dan Chad.³⁸ Islamisasi terjadi melalui migrasi

³⁴ Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, 188.

³⁵ Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, terj. Ghufroon A. Mas'udi (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1988), 750.

³⁶ Pergantian ini sebenarnya disebabkan oleh perjanjian rahasia antara Muawiyah dengan Abdul Muhajir disaat terjadi gejolak politik pada masa Khalifah Ali. Selengkapnya lihat, Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, h. 184-186. Lihat juga, Muhsin, "Peradaban Islam Pra-Modern di Afrika Utara". h. 259.

³⁷ Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, 186.

³⁸ Sudan merupakan istilah yang dipakai untuk menamai seluruh wilayah Afrika sub-Sahara sebelum terbentuknya negara-negara pada era modern. Sudan berasal dari kata aswadun, dan dari

pedagang-pedagang muslim, sejumlah guru, murid, dan juga datangnya pedagang dari Mediterania sehingga terbentuklah masyarakat muslim minoritas di beberapa wilayah Afrika sub-Sahara. Dari kelompok inilah kemudian Islam mengepakkan sayapnya dengan cara mengislamkan penguasa-penguasa lokal dan kemudian menyebar luas ke masyarakat dan para petani.

Kedua, melalui bagian Timur, yaitu dari Zayla', yang sekarang dikenal dengan nama Somalia, mulai abad ke-9. Pengislaman wilayah ini hampir sama dengan bagian-bagian lain Sudan yaitu melalui perdagangan, akan tetapi mayoritas berasal dari Mesir dan Saudi Arabia. Ketiga, melalui bagian selatan yaitu Afrika selatan. Islam berkembang dimulai pada masa penjajahan Belanda yang tergabung dalam dua gelombang. Gelombang pertama adalah orang-orang dari Melayu, Bengal, Malabar dan Madaskar yang dibawa oleh pemerintah Belanda ke Afrika Selatan sebagai tahanan dan budak. Gelombang kedua adalah para pekerja dan pedagang yang datang dari Calcuta, Madras, Bombay dan Gujarat yang datang pada abad ke-19.³⁹

Selain Islamisasi dilakukan secara formal oleh al-Murabithun dan al-Muwahhidun, Islamisasi juga dilakukan dengan cara kultural. Islamisasi tersebut dilakukan melalui media perdagangan. Mereka membangun pemukiman pedagang muslim di wilayah Sudan. Sambil melakukan proses perekonomian, mereka juga melakukan dakwah Islamiah. Di sepanjang bagian barat Afrika sub-Sahara, Islam dapat diterima dengan mudah oleh suku Soninke dan nenek moyangnya suku Tokolor. Dari sini penyiaran Islam ke timur sampai ke lembah Senegal. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa proses Islamisasi di Sub-Sahara persis seperti di Nusantara, yaitu melalui jalur perdagangan.

pengertian inilah muncul istilah Afrika Hitam yang mempunyai pengertian yang sama dengan Afrika sub-Sahara. Wildan, Peradaban Islam di Afrika sub-Sahara, 301.

³⁹ Wildan, Peradaban Islam di Afrika sub-Sahara, 302-303.

Islam dapat di terima di Afrika dipengaruhi oleh beberapa faktor.⁴⁰ *Pertama*; tingginya pemikiran dan akhlak kaum muslim. *Kedua*; persamaan hak sesama manusia dan anti perbudakaan. *Ketiga*; sikap Islam terhadap budaya lokal (menghargai budaya lokal). *Keempat*, watak/ tabiat masyarakat Afrika yang mudah menerima pengaruh dari luar.

E. Kesimpulan

Terjadinya perebutan kekuasaan diantara sesama muslim bukan lantas Islam dianggap sebagai agama yang ditegakkan dan berkembang dengan darah atau pedang, karena anggapan tersebut merupakan anggapan yang tidak obyektif. Kondisi ini banyak dipengaruhi oleh warisan atas kondisi sosio-politik yang berkembang pada saat itu, karena Afrika Utara pernah dibawah kekuasaan Romawi, dan juga pengaruh emperialisme penjajah dan pertikaian antar etnis tidak dapat dikesampingkan sebagai penyebab adanya anggapan tersebut.

Islamisasi di Afrika diawali jauh sebelumnya yaitu pada masa Nabi Muhammad dengan beberapa sahabatnya ketika hijrah ke Habsyi. Perjalanan panjang Islamisasi ke Afrika melalui jalur Afrika Utara yang dilakukan oleh kaum muslim terhadap penduduk setempat. Setelah itu barulah Islamisasi di di Afrika sub-Sahara dilakukan dengan tokoh Uqbah ibn Nafi'. Islamisasi di Afrika sub-Sahara menggunakan tiga jalur, yaitu melalui ekspansi militer, melalui jalur dakwah, dan melalui jalur perdagangan. Dengan demikian bisa dikatakan jika Islamisasi di Afrika sub-Sahara yaitu melalui jalur ekspansi, dakwah dan jalur perdagangan.

Uqbah ibn Nafi merupakan tokoh yang paling berjasa dalam sejarah Islamisasi di Afrika sub-Sahara. Kini negara-negara di Afrika sub-Sahara penduduknya

⁴⁰ Ade Karmanah, "Persebaran Islam dan Kontribusinya Terhadap Masyarakat Afrika Sub-Selatan Sahara." *Jurnal Al-Turas*, Vol. 10, No. 02, 2004. 159.

mayoritas beragama Islam. Dialah yang berperan cukup besar dalam menembus padang pasir Sahara, termasuk wilayah-wilayah Sudan. Ia juga berhasil membuka jalan ke Awdagost. Sebagai wali Ifriqiyah pertama, Uqbah telah menembus daerah-daerah itu bahkan sampai ke Kawar dan beberapa wilayah Negro, dan pada periode kedua (semasa Yazid ibn Muawiyah) ia memperluas wilayah kekuasaannya sampai ke Maroko.

F. Daftar Pustaka

- Ali, K. *Sejarah Islam (Tarikh Modern)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1997.
- Bosworth, CE. *Dinasti-Dinasti Islam*, terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan. 1983.
- Hitti, PK. *Histori of the Arabs. From the Earlest Time for the Present*. Jakarta: Serambi Ilmu. 2012.
- Karim, MA. *Sejarah Pemikiran Dan Peradaban Islam*. Yogjakarta: Pustaka Book Publisher. cet. II. 2009.
- Karmanah, A. *Persebaran Islam dan Kontribusinya Terhadap Masyarakat Afrika Sub-Selatan Sahara*. Jurnal Al-Turas. Vol. 10. No. 02. 2004.
- Lapidus, IM. *Sejarah Sosial Ummat Islam*. terj. Ghuftron A. Mas'udi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 1988.
- Mahmudunnasir, S. *Islam Konsepsi dan Sejarahnya*. terj. Adang Affandi. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1994.
- Mubarok, J. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka Islamika. 2008.
- Mufrodi, MA. *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1997.
- Muhsin, I. *Peradaban Islam Pra-Modern di Afrika Utara dalam Siti Maryam* (edit). Sejarah Peradaban Islam, Dari Klasik Hingga Modern, Yogyakarta: LESFI. 2002.
- Oktaviyani, VE. *Islam Di Afrika Utara*. Jurnal Sejarah Peradaban Islam, Vol. II, No. 1. 2019.

- Rahmadi, F. *Dinasti Fathimiyah Di Mesir (Analisis Pertumbuhan, Perkembangan dan Pengaruhnya)*. Jurnal Al-Hadi, Vol. II, No. 02. 2017.
- Sunanto, M. *Sejarah Islam Klasik, Perkembangan Ilmu Pengetahuan*. Bogor: Kencana. 2003.
- Surur, MJ. *Ad-Daulah Al-Fathimiyah fi Al-Mashr*. Kairo: Dar Al-Fikr Araby. 1979.
- Wildan, M. *Peradaban Islam di Afrika sub-Sahara dalam Siti Maryam*. (edit). Sejarah Peradaban Islam, Dari Klasik Hingga Modern, Yogyakarta: LESFI. 2002.